

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS V SD NEGERI 020 TEMBILAHAN HILIR

Masnati

masnati_sdn020@yahoo.com
SD Negeri 020 Tembilahan Hilir

ABSTRACT

This research is a classroom action research, which is motivated by the low ability of reading poetry of class V students of SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. The purpose of this research is to improve students' poetry reading ability through scramble learning model. This classroom action research is conducted in two cycles, consisting of two meetings in each cycle. Data collection technique used in this research is oral test technique with reading poetry reading sheet. The result of the research stated that the students' poetry reading ability has improved. In the first cycle of meeting I the average reading ability of poetry students get 66.38 score with less category, in cycle I meeting II has increased with score score of 73,78 with enough category, on the second cycle of the second meeting has increased with the score of 80.68 with good category, and on the second cycle II meeting increased with a score of 82.97 with good category. Based on the results of this study can be concluded that the application of learning model scramble can improve the ability to read poetry students of class V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir.

Keywords: *learning model of scramble, poetry reading ability*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa melalui model pembelajaran *scramble*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang terdiri dari dua pertemuan pada masing-masing siklusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes lisan dengan lembar penilaian membaca puisi. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan membaca puisi siswa mengalami peningkatan, Pada siklus I pertemuan I rata-rata kemampuan membaca puisi siswa memperoleh skor 66,38 dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 73,78 dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 80,68 dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 82,97 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir.

Kata Kunci: model pembelajaran *scramble*, kemampuan membaca puisi

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar baik dikelas maupun di luar kelas. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar atau fasilitator. Dalam kegiatan pembelajaran yang utama adalah terjadinya proses

belajar. Strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai strategi apabila hasil belajarnya memenuhi beberapa ciri sebagai berikut: (a) belajar sifatnya disadari, dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan; b) hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instan, namun bertahap; c) belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang sifatnya

manusiawi, seorang siswa akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru, pelatih atau instruktur. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara siswa dengan guru atau pengajar. Karena pentingnya peran seorang guru yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan dari kegiatan pembelajaran itu dapat tercapai, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada kelas V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir diperoleh data bahwa kemampuan membaca puisi siswa tergolong kurang atau rendah. Hal ini ditandai oleh perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa sebesar 56,60. Rendahnya kemampuan membaca puisi siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, sehingga siswa kurang terpacu dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kurangnya penjelasan atau contoh bagaimana mengekspresikan puisi yang dibacakan.
3. Kurangnya penekanan guru terhadap pelafalan siswa dalam membaca puisi.
4. Kurangnya penekanan guru terhadap intonasi pembacaan puisi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran *scramble* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *scramble* merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran (Isjoni, 2009). Artinya dalam proses pembelajaran nanti guru diharapkan lebih menekan permasalahan-permasalahan yang menjadi pokok pernaikan pada kegiatan pembelajaran membaca puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan

membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui penerapan model pembelajaran *scramble*.

KAJIAN TEORETIS

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam menimba ilmu pengetahuan. Dengan membaca, manusia dapat mengetahui berbagai sumber ilmu pengetahuan lewat media tulis. Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks dalam membaca terlibat dalam beberapa faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal merupakan faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor internal dan eksternal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan. (Nurhadi, 2008:13).

Kegiatan membaca meliputi tiga keterampilan dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkain grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada siswa kelas awal, sedangkan *meaning* lebih di tekankan pada kelas tinggi (Rahim, 2008:2).

Menurut Sumadoyo (2011:4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung didalam bahasa tulis. Pendapat di atas didukung Tarigan (1998) yang menjelaskan bahwa membaca adalah memahami pola-

pola bahasa dari gambaran tulisannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengasosiasian huruf, penerjemahan dan pemahaman makna isi bacaan.

Selanjutnya Hodgson dalam Tarigan (1998) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Waples dalam Nurhadi (2008) menjelaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin memndapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- d. Membaca untuk menghindarkan diri dan kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poites*, yang artinya membangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa latin dari kata poeta, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, dan menyair. Dalam perkembangan selanjutnya, maka kata tersebut menyempit menjadi hasil seni

sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan (Situmorang, 1983:10).

Puisi adalah susunan kata-kata yang dipilih dan dirangkai untuk menimbulkan efek dan daya sentuh, tentunya dengan maksud yang lebih luas. Kata-kata atau lebih luas lagi bahasa, sesungguhnya memiliki kekuatan-kekuatan, daya pukau, dan daya sentuh yang luar biasa. Kekuatan-kekuatan inilah yang dieksplorasi penyair untuk mengungkapkan maksud dan gagasannya agar dapat menyentuh perasaan, imajinasi, dan pikiran pembacanya. Dengan pemilihan kata-kata, dengan penggunaan majas, dengan eksplorasi bunyi, dengan penggambaran-penggambaran yang seolah bisa diindera pembaca, dengan susunan struktur dan kata-kata yang menimbulkan irama dan tempo yang dikehendaki, dan dengan berbagai potensi-potensi atau kekuatan-kekuatan bahasa lainnya. Puisi merupakan hasil penafsiran penyair terhadap kehidupan (Aisyah, 2007:2).

Puisi merupakan karya sastra yang terikat ketentuan atau syarat tertentu dan pengungkapannya tidak terperinci, tidak mendetail atau tidak meluas. Isinya tidak sampai pada hal-hal yang kecil dan tidak sejelas karya sastra berbentuk prosa. Karya sastra puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan hal-hal yang pokok dan pengungkapannya dengan cara pengonsentrasian, pemusatan dan pepadatan. Pengonsentrasian, pemusatan, dan pepadatan dari segi isi maupun dari segi bahasa. Dari segi isi, pemusatan yaitu pengungkapan berpusat pada masalah yang pokok saja. Pematatannya yaitu bentuk yang berupa larik-larik tetapi dapat mencakup peristiwa yang sangat luas dan sangat mendalam. Sedangkan, pengonsentrasiannya yaitu peristiwa tidak langsung diungkapkan tetapi adanya pemilihan kembali pada peristiwa yang akan diungkapkan. Dari segi bahasa terdapat pula penghematan, pepadatan, dan

pengonsentrasian serta pemusatan. Penghematan bahasa dalam arti penggunaan kata yang sangat mendukung atau sangat tepat untuk digunakan. Pemadatan bahasa dalam arti penggunaan kata tertentu dan terbatas dapat mewakili peristiwa yang luas dan mendalam. Sedangkan, pengonsentrasian dan pemusatan bahasa adalah adanya pertimbangan yang sangat masuk dalam menggunakan atau memilih kata.

Menurut Isjoni (2009) model pembelajaran *Scramble* merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *scramble*, yaitu:

- a. Peserta didik akan sangat terbantu dalam mencari jawaban.
- b. Mendorong peserta didik untuk belajar mengerjakan soal tersebut.
- c. Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama peserta didik.
- d. Adanya pembelajaran sikap disiplin.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *scramble*, yaitu:

- a. Dengan materi yang telah disiapkan, membuat peserta didik kurang berpikir kritis.
- b. Besar kemungkinan peserta didik mencontek jawaban teman sejawatnya.
- c. Menghilangkan sikap kreatif peserta didik.
- d. Peserta didik tinggal menerima bahan mentah.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, dengan jumlah 15 orang siswa yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 020 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penelitian ini dimulai pada Maret sampai dengan April 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sebelum melakukan penelitian, penulis menetapkan prosedur yang harus dilakukan saat penelitian berlangsung. Prosedur terdiri atas perangkat pembelajaran yang akan dilakukan di kelas yang terdiri atas: (1) rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis kemampuan membaca puisi dengan lembar penilaa membaca puisi. Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan strategi deskriptif ditambah dengan menggunakan statistik, karena data yang diperoleh dapat dideskripsikan dengan bahasa, namun tetap dapat diberi dalam bentuk angka atau skor. Setelah diperoleh nilai siswa maka ditentukan kategori penilaiannya dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Membaca Puisi

No	Interval Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	<70	Kurang

(Putra, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan membaca puisi siswa, adapun aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca puisi

adalah: (a) ekspresi atau penghayatan dalam membaca puisi; (b) pelafalan dalam membaca puisi; (c) intonasi dalam membaca puisi.

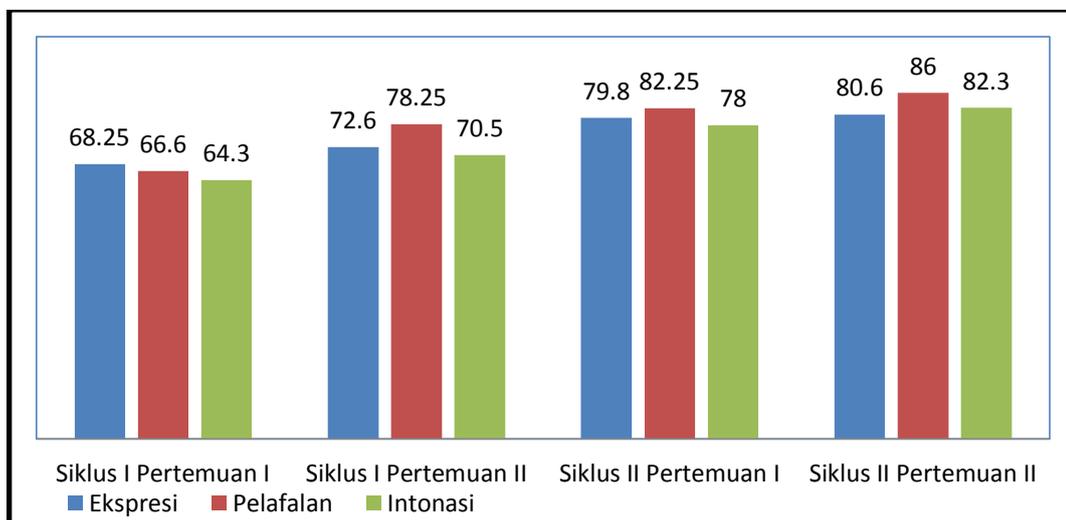
Tabel 2. Data Kemampuan Membaca Puisi pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
			P1	P2	P1	P2
1	Ekspresi atau penghayatan	15	68,25	72,60	79,80	80,60
2	Pelafalan		66,60	78,25	82,25	86,00
3	Intonasi		64,30	70,50	78,00	82,30
Rata-rata Kategori			66,38 Kurang	73,78 Cukup	80,68 Baik	82,97 Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Pada siklus I pertemuan I rata-rata kemampuan membaca puisi siswa memperoleh skor 66,38 dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 73,78 dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 80,68

dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 82,97 dengan kategori baik.

Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *scramble*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Data Kemampuan Membaca Puisi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan penjelasan tentang hasil penelitian di atas, diketahui bahwa kemampuan membaca puisi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah

dilakukan penerapan model pembelajar *scramble*.

Pada siklus I pertemuan I rata-rata kemampuan membaca puisi siswa memperoleh skor 66,38 dengan kategori

kurang, pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 73,78 dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 80,68 dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 82,97 dengan kategori baik.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran *scramble* merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran (Isjoni, 2009), sehingga setelah diterapkannya model pembelajaran *scramble* ini kemampuan membaca puisi siswa mengalami peningkatan. Hodgson dalam Tarigan (1998) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. Hal ini dibuktikan oleh:

1. Pada siklus I pertemuan I rata-rata kemampuan membaca puisi siswa memperoleh skor 66,38 dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 73,78 dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan

II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 80,68 dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 82,97 dengan kategori baik.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi penelitian lanjutan, direkomendasikan untuk melakukan penilaaian dengan menambahkan *variable* penelitian sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dalam hal ini kemampuan membaca puisi dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi guru, diharapkan menjadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran membaca puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tarigan, Hendry G. 1998. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Sumadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Putra, Winata, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Situmorang. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende Flores: Nusa. Indah.
- Aisyah Siti, dkk. 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan. Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka